



Pengembangan Wisata Pesisir Berkelanjutan di Kabupaten Rembang

Irfan Murtadho Yusuf¹, Kismartini Kismartini², Mohammad Nurul Huda³

^{1,2,3} *Departemen Administrasi Publik, Universitas Diponegoro, Jl. Prof. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang, Jawa Tengah 1269*

ARTICLE INFO

Article history:

Received 30/08/2024

Received in revised form 26/09/2024

Accepted 02/11/2024

Abstract

Coastal tourism as a form of natural tourism has a very promising development in Indonesia, but unfortunately it is not accompanied by ecological maintenance. Several coastal tourist destinations have experienced a decline in ecological quality, such as the problem of waste that is not managed properly and seawater pollution due to activities on land. The purpose of this study was to analyze whether the development of Karangjahe Beach tourism is in accordance with the principles of sustainable development (Economic Sustainability; Ecology Sustainability & Social Sustainability). The research method used is descriptive qualitative with primary data collection techniques through interviews and Focus Group Discussions, while secondary data is obtained from electronic mass media, previous research results and from related agency report documents. The results of the study indicate that Karangjahe tourism in terms of economic sustainability has been able to provide economic benefits to both the local community and regional income, in terms of Environmental Sustainability the tourist destination is able to change the coastal conditions to be greener, while in terms of social sustainability it is shown from the manager's concern in maintaining local culture. There are several weaknesses in each of these sustainability parameters, so it can be said that the achievement of sustainability has not been optimally achieved. Therefore, it is recommended to the local government and to the managers of tourist destinations to pay more attention to all aspects of sustainability.

Keywords: *sustainable tourism development; economic sustainability; ecological sustainability; social sustainability*

Abstrak

Wisata pesisir sebagai bentuk pariwisata alam memiliki perkembangan yang sangat menjanjikan di Indonesia, namun sayangnya tidak dibarengi dengan pemeliharaan ekologi. Beberapa destinasi wisata pesisir mengalami penurunan kualitas ekologi, seperti masalah sampah yang tidak terkelola dengan baik dan pencemaran air laut akibat aktivitas di daratan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah pengembangan wisata Pantai Karangjahe sudah sesuai dengan prinsip pembangunan berkelanjutan (Economic Sustainability; Ecology Sustainability & Social Sustainability). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data primer melalui wawancara dan Focus Group Discussion, sedangkan data sekunder diperoleh dari media massa elektronik, hasil penelitian terdahulu dan dari dokumen laporan instansi terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wisata Karangjahe dari segi keberlanjutan ekonomi telah mampu memberikan manfaat ekonomi baik bagi masyarakat setempat



maupun pendapatan daerah, dari segi Keberlanjutan Lingkungan destinasi wisata mampu mengubah kondisi pesisir menjadi lebih hijau, sedangkan dari segi keberlanjutan sosial ditunjukkan dari kepedulian pengelola dalam menjaga budaya lokal. Terdapat beberapa kelemahan pada masing-masing parameter keberlanjutan tersebut, sehingga dapat dikatakan bahwa pencapaian keberlanjutan belum tercapai secara optimal. Oleh karena itu, disarankan kepada pemerintah daerah dan pengelola destinasi wisata untuk lebih memperhatikan seluruh aspek keberlanjutan.

Kata kunci: Pengembangan pariwisata berkelanjutan; Keberlanjutan ekonomi; Keberlanjutan ekologi; Keberlanjutan sosial

*Penulis Korespondensi

E-mail : irfanmurtadho@live.undip.ac.id

PENDAHULUAN

Pariwisata memiliki posisi strategis di antara instrumen dalam menggerakkan ekonomi negara dan tergolong dinamis karena memiliki dampak domino yang dapat dirasakan oleh banyak pihak khususnya dalam peningkatan ekonomi dan kesejahteraan (Ashoer et al., 2021). Pariwisata dapat dikatakan sebagai salah satu sarana untuk memutus kemiskinan dan upaya pembangunan berkelanjutan (Riyanto et al., 2020).

Pengembangan wisata berkelanjutan adalah suatu konsep yang mengedepankan prinsip-prinsip keberlanjutan yang mencakup lingkungan, ekonomi, dan sosial budaya (UNWTO, 2024). Sedangkan Sastrawan et al. (2023) menjelaskan *Sustainable coastal tourism* adalah pengembangan wisata pesisir yang memperhatikan kapasitas lingkungan saat ini maupun merencanakan kebutuhan ruang hidup dimasa yang akan datang. Pembangunan wisata pesisir memiliki *value* yang sangat tinggi sebagai peningkatan ekonomi daerah apabila dikelola secara berkelanjutan dengan memperhatikan kualitas ekologi.

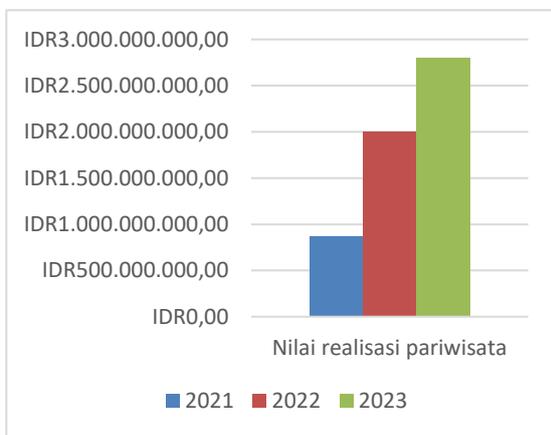
Pembangunan wilayah pesisir di Kabupaten Rembang memiliki potensi besar untuk meningkatkan nilai ekonomi daerah, terutama melalui sektor pariwisata. Penerapan prinsip ekonomi biru dalam pengelolaan pesisir mampu berkontribusi terhadap perkembangan ekonomi regional dan kesejahteraan masyarakat. Pariwisata bahari yang dikelola dengan baik mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan memberikan kontribusi signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah melalui pajak dan retribusi yang diterima (Pratama & Rizali, 2019).

Pantai Karangjahe merupakan salah satu bentuk pengembangan wilayah pesisir berbentuk pariwisata di Kecamatan Punjulharjo, Kabupaten Rembang dimana memiliki keunikan berupa hamparan pasir putih sepanjang garis pantai, dan dikelilingi oleh pohon cemara sehingga membuat pantai ini diminati oleh para wisatawan (Handayani & Warsono, 2017). Pada Tahun 2024 Pantai Karangjahe merupakan Pantai dengan jumlah pengunjung terbanyak dibandingkan dengan objek wisata lainnya di Kabupaten Rembang, tercatat sebanyak 88.450 orang mengunjungi pantai tersebut sehingga

Pantai Karangjahe berhasil menduduki peringkat tiga besar jumlah kunjungan wisatawan di Jawa Tengah. (Pemerintah Kabupaten Rembang, 2024).

Nilai realisasi hasil obyek wisata Pantai Karangjahe adalah tertinggi dibandingkan destinasi wisata lainnya di Kabupaten Rembang, bahkan peningkatan nilai realisasinya dari tahun ke tahun sangat signifikan.

Tabel 1. Peningkatan Nilai Realisasi Hasil Obyek Wisata Karangjahe



Sumber: (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, 2024)

Pada grafik di atas tergambar bahwa terjadi peningkatan nilai realisasi objek wisata di Pantai Karangjahe dimana pada tahun 2023 tercatat pertumbuhan tertinggi nilai realisasi hasil objek wisata sejumlah Rp 2.800.322 dibandingkan pada tahun-tahun sebelumnya pada tahun 2022 dan 2021.

Pengembangan pariwisata pesisir di Pantai Karangjahe dinilai sangat pesat, namun dalam pengelolaannya memiliki berbagai tantangan baik dalam pembangunannya maupun dalam tata kelola. Pengelolaan limbah yang

dihasilkan oleh kegiatan pariwisata masih belum maksimal, banyak sampah tersebar di beberapa tempat sehingga menimbulkan bau tidak sedap (Annafi, 2018) maupun kurangnya penataan pedagang di sepanjang tepi pantai mengakibatkan pantai terlihat kurang tertata (Masarroh, 2024).

Gambar 1. Sampah berserakan di tepi Pantai Karangjahe, Rembang



Sumber: dokumentasi pribadi (2024)

Beberapa penelitian telah dilakukan terkait pengembangan pariwisata pesisir secara berkelanjutan di Pantai Karangjahe. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Triyono & Nugroho (2023) yang meneliti pengelolaan wisata Pantai Karangjahe menggunakan konsep 4 A yakni Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, dan Aktivitas. Hasilnya bahwa pengelola Pantai Karangjahe telah melakukan pengembangan wisata dengan prinsip pariwisata berkelanjutan namun dalam penelitian ini tidak menjelaskan secara rinci bagaimana analisis berkelanjutan pada 3 dimensi berkelanjutan. Maupun temuan oleh Nainggolan et al. (2023) didapat hasil bahwa tingkat polusi di objek wisata Karangjahe memiliki tingkat polutan air yang tinggi dan ditemukan kandungan mikroplastik di wilayah Pantai Karangjahe dibandingkan dengan wilayah wisata pantai di pesisir Jawa Tengah Lainnya seperti Pantai Sendang Sikucing maupun Pantai Caruban yang memiliki jumlah

kunjungan wisatawan yang rendah. Penelitian yang mempertimbangkan keseimbangan alam sebagai upaya pembangunan wisata pesisir masih jarang, sehingga penelitian ini memiliki fokus keseimbangan antara kebutuhan ekonomi, sosial, dan lingkungan (Bockish, 2012).

Pengembangan wisata pesisir berkelanjutan merupakan suatu pendekatan yang semakin penting dalam konteks pariwisata modern, terutama di daerah-daerah yang memiliki potensi wisata pesisir yang tinggi seperti Kabupaten Rembang. Artikel ini menganalisis bagaimana pengembangan wilayah Pantai Karangjahe secara berkelanjutan dengan mempertimbangkan keseimbangan antara kebutuhan ekonomi, sosial, dan lingkungan dengan melibatkan stakeholder yang terlibat dalam pengelolaan Pantai Karangjahe.

Pentingnya perencanaan yang matang dan partisipasi masyarakat dalam setiap tahap pengembangan untuk memastikan bahwa pariwisata memberikan manfaat yang luas, terutama bagi masyarakat lokal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menganalisis pengembangan wisata pesisir secara berkelanjutan dengan lokus Pantai Karangjahe Kabupaten Rembang. Metode penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data primer melalui wawancara mendalam dan *Focus Group Discussion* dilakukan dalam memastikan setiap perspektif terungkap secara komprehensif. Data sekunder didapat dari media massa elektronik, hasil penelitian terdahulu dan dari dokumen laporan instansi terkait (Agustianova & Eko, 2015).

FGD dilakukan dengan pejabat pada instansi terkait (Kepala Bappeda

Rembang, Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata beserta Staff, Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Staff serta petugas terkait). Wawancara mendalam dilakukan dengan Kepala Pemerintah Desa Punjulharjo, Badan Pengelola Pantai Karangjahe (BPPKJ), dan kelompok pedagang. Penentuan informan tersebut dengan mempertimbangkan Teknik purposive sampling hal ini untuk memastikan bahwa aktor-aktor dengan peran strategis dapat membantu melengkapi data, sehingga hasil penelitian lebih relevan dan akurat.

Analisis keberlanjutan melalui tiga aspek keberlanjutan dari pengembangan pariwisata Pantai Karangjahe, yakni

- 1) Keberlanjutan Ekonomi, melalui indikator sumbangan wisata Karangjahe pada perekonomian daerah.
- 2) Keberlanjutan Lingkungan melalui indikator kondisi dan pemeliharaan lingkungan pada destinasi wisata Karangjahe
- 3) Keberlanjutan Sosial, melalui indikator pemeliharaan budaya setempat serta peluang kolaborasi penyelenggaraan even-even kesenian dan olahraga.

Pendekatan ini memastikan bahwa aktor-aktor dengan peran strategis yang menjadi sumber penggalian data, sehingga hasil penelitian lebih relevan dan akurat.

Analisis data menggunakan interaktif model (Miles et al., 2014), berikut melalui tahapan (1) Pengumpulan data (*data collection*) dilakukan dengan cara proses wawancara dan *Focus Group Discussion*, (2) data kondensasi (*data condensation*) menyeleksi, mengerucutkan, menyederhanakan, dan mentransformasi data. (3)

Penyajian data (data display) merupakan suatu kumpulan informasi yang dapat dipakai untuk menarik kesimpulan, dan (4) Penarikan Kesimpulan (*conclusion*) suatu proses peneliti menginterpretasikan data dari hasil proses sebelumnya.

HASIL DAN DISKUSI

Pantai Karangjahe, yang terletak di Kecamatan Punjulharjo Kabupaten Rembang, telah menjadi salah satu destinasi wisata terpopuler di Jawa Tengah. Meskipun Pantai tersebut memiliki daya tarik yang menarik, perkembangan kawasan pesisir ini tidak lepas dari tantangan-tantangan terutama dalam aspek pengelolaan wisata pantai secara berkelanjutan. Pembangunan yang tidak memenuhi prinsip keberlanjutan di Rembang dapat dilihat dari pengelolaan kawasan pesisir yang kurang terintegrasi, berbagai aktor stakeholder yang terlibat dalam tata kelola pesisir kurang maksimal dalam menjalankan fungsinya (Suroija et al., 2021). Penelitian serupa yang dilakukan di Pasar Banggi, Rembang, menunjukkan bahwa pengelolaan ekosistem pesisir, termasuk mangrove dan terumbu karang, masih belum optimal. Kurangnya perhatian terhadap aspek lingkungan dalam perencanaan pembangunan menjadi faktor utama yang memicu permasalahan, yang berpotensi menyebabkan kerusakan ekosistem dan mengurangi daya dukung lingkungan (Wibowo et al., 2022).

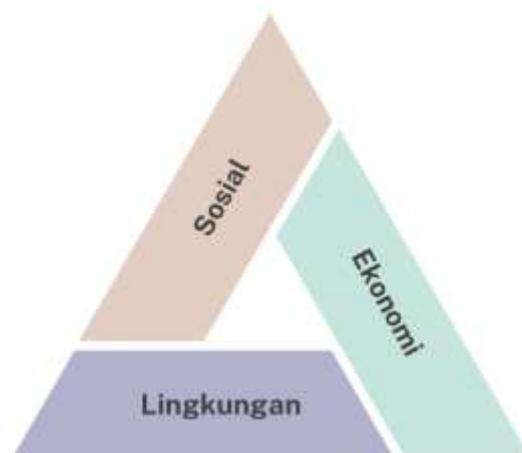
Suatu pengembangan wisata dapat dikatakan berkelanjutan bila memenuhi ketiga pilar yang mendukung keberlanjutan, yang dapat digambarkan seperti gambar 1. Pilar pertama dalam pengembangan wilayah wisata berkelanjutan menekankan pentingnya keberlanjutan ekonomi.

Pengembangan dan pembangunan harus menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang signifikan, menjaga nilai modal, serta memastikan penggunaan sumber daya dan investasi dilakukan secara efisien. Dengan demikian, keseimbangan antara keuntungan ekonomi dan pemanfaatan yang bijak akan terwujud.

Pada pilar kedua, keberlanjutan lingkungan (*environmental sustainability*) menuntut upaya yang konsisten dalam menjaga kelestarian ekosistem, melindungi daya dukung lingkungan hidup, serta mengonservasi sumber daya alam, termasuk keanekaragaman hayati. Dengan demikian, pemanfaatan sumber daya alam diharapkan berlangsung secara berkelanjutan.

Pada pilar ketiga yakni keberlanjutan sosial adalah terjadinya proses dalam mempromosikan kesejahteraan melalui pemberdayaan masyarakat sehingga terdapat ruang bagi masyarakat untuk berkembang,

Gambar 1. Pilar pendukung keberlanjutan



Sumber: Bockish (2012)

Berikut hasil penelitian terhadap keberlanjutan pembangunan pariwisata Pantai Karangjahe

berdasarkan keberlanjutan ekonomi, ekologi, dan sosial.

Keberlanjutan Ekonomi

Pada aspek keberlanjutan ekonomi bahwa dalam Pengembangan dan pembangunan memiliki pergerakan ekonomi yang signifikan, menjaga nilai modal, serta pemanfaatan sumber daya maupun pengeluaran yang dilakukan secara efisien. Dengan demikian, keseimbangan antara keuntungan ekonomi dan pemanfaatan yang bijak akan terwujud.

Hadirnya objek wisata yang dikelola oleh masyarakat di Pantai Karangjahe merupakan peluang emas bagi warga sekitar karena pengelola memberikan kesempatan untuk bekerja sebagai petugas pengelola, tenaga buruh, maupun mendirikan usahanya. Sehingga tenaga kerja dapat diserap dengan baik di objek wisata Karangjahe, Menurut Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Rembang mengatakan untuk meningkatkan perekonomian juga diadakan *event* secara berkala, "Kegiatan seperti olah raga, pramuka, maupun seni musik tradisional dikenalkan seperti pentas thong-thong lek di pinggir Pantai. Dukungan pemerintah provinsi juga sangat dirasakan ketika kegiatan Pekan Olahraga Provinsi XVI diadakan di Kabupaten Rembang, Pantai Karangjahe dipenuhi wisatawan saat hari biasa".

Selain menjual pemandangan alam objek wisata ini juga menawarkan jasa penyewaan seperti sewa perahu, pelampung karet, ATV, Motor Trail Mini, dsb. Disisi lain juga pemerintah daerah maupun pengelola wisata membekali pelaku penggerak wisata dengan kegiatan pelatihan berkala untuk peningkatan

keterampilan dan manajemen kelompok desa wisata.

Pengelola wisata juga memberdayakan pemuda yang tergabung dalam karang taruna untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi wisata melalui promosi digital, Menurut Ketua pengelola BPPKJ menjelaskan bahwa keterlibatan anak-anak muda merupakan sebuah keharusan untuk meningkatkan branding wisata, "Keterlibatan generasi Z sangat penting dalam pengembangan potensi wisata di Rembang, seperti mengenalkan wisata ini di sosial media dengan cara mereka agar lebih menarik" (Badan Pengelola Pantai Karangjahe (BPPKJ), 2024) .

Namun dengan kondisi perputaran ekonomi yang tinggi, saat ini belum diimbangi dengan perawatan terhadap sarana objek wisata Pantai Karangjahe, beberapa kondisi kamar mandi yang tidak bersih, jumlah tempat sampah maupun kendaraan pengangkut yang sangat terbatas, dan kondisi penerangan jalan yang tidak memadai sehingga mempengaruhi kenyamanan wisatawan.

Keberlanjutan Ekologi

Keberlanjutan lingkungan dalam industri pariwisata menuntut setiap kegiatan wisata mampu melestarikan ekosistem, menjaga keseimbangan daya dukung lingkungan, serta mengoptimalkan konservasi sumber daya alam dan keanekaragaman hayati. Dengan demikian, pemanfaatan sumber daya alam dapat terus berlangsung tanpa merusak kelestariannya untuk generasi mendatang.

Objek wisata Karangjahe sebelum dikenal sebagai objek wisata merupakan bekas wilayah tambak dan persawahan dimana sangat minim

jumlah tanaman keras sehingga rentan terhadap abrasi pantai. Pada tahun 2009 mulai dilakukan penghijauan yang diinisiasi oleh pemuda setempat bernama Ali Mustofa. Setelah dikenal usaha konservasi wilayah pantai, pada tahun 2010 pemerintah daerah melalui Dinas Pertanian dan Kehutanan, Dinas Perikanan dan Kelautan, Badan Lingkungan Hidup, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata juga turut membantu pelaksanaan penghijauan.

Sejak Tahun 2012 Pantai Karangjahe dikenal sebagai tempat wisata Pantai Cemara karena banyak ditanami pohon cemara sebelum dikenal sebagai nama objek wisata Pantai Karangjahe (Rizkiana, 2016). Keberhasilan dalam konservasi pesisir berdampak pada ketertarikan masyarakat dalam mengunjungi tempat wisata (Badan Pengelola Pantai Karangjahe (BPPKJ), 2024).

Meningkatnya popularitas objek wisata Karangjahe memiliki pengaruh yang kuat terhadap komitmen masyarakat dalam menjaga lingkungan karena latar belakang sejarah bahwa dengan adanya penghijauan mampu melindungi desa dari ancaman abrasi, dan memiliki nilai ekonomi dengan hadirnya destinasi wisata baru. Hal berbanding terbalik terjadi di daerah Desa Tasikharjo dengan adanya timbunan tanah masyarakat justru memanfaatkan lahan tersebut menjadi wilayah tambak, dan minim vegetasi sehingga dapat dinilai kesadaran masyarakat terhadap keberlanjutan lingkungan di Desa Punjulharjo sangat tinggi (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Rembang, 2024).

Meski dinilai berhasil dalam memadukan konservasi dan pengembangan wisata, pengembangan wilayah pesisir dalam pengelolaannya cukup kompleks

karena melibatkan banyak stakeholder maupun kelompok kepentingan didalamnya (Kismartini et al., 2020; Korvenkangas, 2024). Pemerintah Desa Punjulharjo dan pelaku pengelola wisata perlu melakukan kerjasama antar stakeholder seperti Kecamatan Lasem, dan Kecamatan Rembang untuk mengurangi kerentanan terhadap abrasi, sehingga pengembangan wilayah pesisir khususnya di daerah Rembang harus memperhatikan aspek keberlanjutan.

Disisi lain perlu adanya pengaturan jumlah pedagang dan penyedia wahana wisata yang menawarkan barangnya di sepanjang bibir pantai sehingga dengan adanya pembatasan mampu meningkatkan pengawasan kebersihan dan menghilangkan citra pantai yang sesak dan kumuh.

Gambar 2. Banyak pedagang dan penyedia jasa menawarkan produk di tepi Pantai Karangjahe, Rembang



Sumber: dokumentasi pribadi (2024)

Keberlanjutan Sosial

Pada aspek keberlanjutan sosial dalam industri pariwisata yakni mendorong peningkatan pemberdayaan masyarakat sehingga terdapat ruang bagi masyarakat untuk berkembang. Unit pengelola wisata Pantai Karangjahe memiliki

kerjasama yang baik dengan warga desa dalam pengembangan objek wisata Pantai Karangjahe.

Temuan di lapangan bahwa masyarakat juga diberikan kesempatan untuk berkembang, beberapa warga memperoleh pendampingan dari perguruan tinggi seperti UNDIP berupa pelatihan pemanfaatan limbah menjadi souvenir (Putra, 2022), maupun memanfaatkan rumah gebyok menjadi *homestay* bagi para pengunjung (Suara Merdeka, 2023). Hal tersebut menjadi daya tarik ditengah arus modernisasi bahwa banyak rumah tinggal dibangun dari bahan semen. Meskipun jumlahnya terbatas, masyarakat memanfaatkan dengan sistem pemesanan sehingga dapat mengatur lebih mudah pada arus jumlah kunjungan yang menginap.

BPPKJ juga melaksanakan fungsi pengawasan kepada pelaku wisata, hal tersebut guna menjaga kerukunan usaha. terdapat aturan yang mengharuskan semua pihak untuk menjunjung tinggi saptapeson dalam merawat Pantai Karangjahe. Selain itu, telah disepakati standar harga yang berlaku guna mencegah terjadinya persaingan tidak sehat yang dapat merugikan para pelaku wisata.

Keberlanjutan sosial di kawasan wisata Kabupaten Rembang sudah menunjukkan perkembangan yang positif. Tingkat partisipasi menunjukkan adanya kesempatan bagi masyarakat terlibat dalam pengelolaan objek wisata Karangjahe mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi melalui Musrenbangdes.

Seperti yang diungkapkan salah satu pedagang yang tergabung dalam kelompok BPPKJ, bahwa masyarakat dilibatkan secara aktif untuk menjamin pelayanan yang diberikan kepada pengunjung,

“Pedagang diberikan arahan, seperti mentaati peraturan kebersihan, maupun dibekali kemampuan dalam menjamu pengunjung agar wisatawan betah dan ingin kembali lagi mengunjungi Pantai Karangjahe”(Badan Pengelola Pantai Karangjahe (BPPKJ), 2024). Namun, beberapa indikator membutuhkan perhatian lebih, terutama dalam hal optimalisasi keikutsertaan masyarakat yang belum sepenuhnya terwujud.

KESIMPULAN

Pengelolaan objek wisata di Pantai Karangjahe, Desa Punjulharjo, memiliki karakteristik yang unik sehingga memiliki potensi ekonomi yang tinggi. Berkembangnya pariwisata menimbulkan permasalahan ekologis jika pengelola tidak mampu mengatasi dengan baik.

Pengembangan wisata pesisir berkelanjutan merupakan suatu pendekatan dalam konteks pariwisata modern yang memperhatikan prinsip keberlanjutan. Pada prinsip ekonomi berkelanjutan pengelola wisata mampu meningkatkan kesejahteraan warga Desa Punjulharjo yang memiliki latar belakang sebagai nelayan dan petambak. Pada prinsip ekologi keberlanjutan masyarakat pelaku wisata berhasil memadukan konservasi dan pengembangan wisata, dan pada prinsip sosial keberlanjutan unit pengelola melibatkan partisipasi aktif masyarakat untuk berkembang dan mendorong kerjasama dengan stakeholder lainnya.

Beberapa kendala yang perlu diperhatikan untuk keberhasilan mewujudkan pariwisata keberlanjutan adalah menjaga komitmen masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan, membuat

sistem tata kelola limbah pada objek wisata, dan peningkatan infrastruktur pendukung pariwisata untuk meningkatkan kepuasan masyarakat.

REFERENSI

- Agustianova, & Eko, D. (2015). *Memahami metode penelitian kualitatif; teori dan praktik*. Calpulis.
- Annafi, Z. (2018). *Implementasi Program Wisata Pantai Karangjahe Di Desa Punjulharjo Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang*. 813-824.
- Ashoer, M., Erika, R., Dewi, I. K., Simarmata, M. M., Nasrullah, Mistriani, N., Samosir, R. S., Purba, S., Islahuddin, Meganingratna, A., Permadi, L. A., Purba, B., Murdana, I. M., & Simarmata, H. M. P. (2021). *Buku Ekonomi Pariwisata*. In R. Watrionthos (Ed.), *Repository.Usahid.Ac.Id*. Yayasan Kita Menulis. http://repository.usahid.ac.id/2428/1/buku_EKONOMI_PARIWISATA_SUB.pdf
- Badan Pengelola Pantai Karangjahe (BPPKJ). (2024). *Hasil Interview Pengelola Karang Jahe*.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Rembang. (2024). *Hasil Interview Kepala Bappeda Kabupaten Rembang*.
- Bockish, J. (2012). *Transportation Sustainability Rating Systems*. <http://www.gaito.org/wp-content/uploads/2012/07/GAITE>
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. (2024). *Data Kunjungan & Pendapatan Tahun 2024*.
- Handayani, F., & Warsono, H. (2017). Analisis Peran Stakeholders Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Karang Jahe Di Kabupaten Rembang. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 6, 1-13. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/16543/15936>
- Kismartini, Purnaweni, H., Prabawani, B., & Yusuf, I. M. (2020). *Penta Helix Model for Sustainable Coastal Area Management in Bangka Islands*. 510(23), 383-388. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201219.058>
- Korvenkangas, H. (2024). Tourism Policymaking in Finland: A Multilevel Governance Perspective. *Tourism Policy-Making in the Context of Contested Wicked Problems: Politics, Paradigm Shifts and Transformation Processes*, 17B, 49-63. <https://doi.org/10.1108/S1871-31732024000017B004>
- Masarroh, A. (2024). *Tingkat kepuasan pengunjung terhadap kualitas pelayanan objek wisata pantai karang jahe rembang*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis. In Sustainability (Switzerland)* (3rd ed., Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.riegsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELES_TARI
- Nainggolan, D. H., Andarani, P., & Sugianto, D. N. (2023). Assessment of microplastic abundance in Central Java costal waters: a study of Sendang Sikucing, Karangjahe, and Caruban Beaches. *IOP Conference Series: Earth and Environmental*

- Science*, 1268(1).
<https://doi.org/10.1088/1755-1315/1268/1/012032>
- Pemerintah Kabupaten Rembang. (2024). *Peringkat tiga se-Jateng, kunjungan wisata di rembang capai 305.688*. Pemerintah Kabupaten Rembang. <https://rembangkab.go.id/berita/peringkat-tiga-se-jateng-kunjungan-wisata-di-rembang-capai-305-688/>
- Pratama, A., & Rizali, R. (2019). *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sektor Pariwisata Di Kabupaten Hulu Sungai Utara Regency*. 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.20527/ecoplan.v2i2.18>
- Putra, P. C. P. (2022). *Pengembangan Potensi Wisata di Desa Punjulharjo Mahasiswa UNDIP Manfaatkan Limbah Kerang Menjadi Produk Souvenir*. Kompasiana. https://www.kompasiana.com/pranatacpp_/61d308a5166717012d307d84/pengembangan-potensi-wisata-di-desa-punjulharjo-mahasiswa-undip-manfaatkan-limbah-kerang-menjadi-produk-souvenir
- Riyanto, Massie, N. W. G., Hartono, D., & Revindo, M. D. (2020). The Impact of Tourism on Poverty Alleviation and Income Distribution: Evidence From Indonesia. *LPEM-FEB-UI Working Paper*, 2(047), 1–16. <https://www.lpem.org/wp-content/uploads/2020/04/WP-LPEM-047-The-Impact-of-Tourism-on-Poverty-Alleviation.pdf>
- Rizkiana, M. (2016). *Rancangan adaptor sosial dalam adaptasi masyarakat pesisir terhadap pengembangan objek wisata Pantai Karangjahe Desa Punjulharjo, Kabupaten Rembang*.
- Sastrawan, I. G. A., Ariwangsa, I. M. B., & Sugiarti, D. P. (2023). Sustainable Coastal Tourism Berbasis Kearifan Lokal Di Kawasan Rekreasi Pantai Terbuka Kota Denpasar. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 10(2).
- Suara Merdeka. (2023, August). *Hidupkan Kembali Warisan Nenek Moyang , Keunikan Omah Gebyok Jadi Daya Tarik Wisatawan*. <https://www.suaramerdeka.com/gaya-hidup/049972341/hidupkan-kem...an-nenek-moyang-keunikan-omah-gebyok-jadi-daya-tarik-wisatawan>
- Suroija, N., Asrori, M., Nugroho, S., Bisnis, J. A., Semarang, N., Prof, J., Sh, S., & Semarang, T. (2021). Strategi Pengembangan Ekowisata Dengan Model Pentahelix Pada Karang Jahe Beach Kab Rembang. *Jurnal Perikanan*, 4(2), 849–858.
- Triyono, J., & Nugroho, D. Y. (2023). *Pengembangan Ekowisata Bahari Pantai Karang Jahe Melalui Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan*. 3, 340–350.
- UNWTO. (2024). *Sustainable Development*. <https://www.unwto.org/sustainable-development>
- Wibowo, B. A., Bambang, A. N., Pribadi, R., Setiyanto, I., Prihantoko, K. E., & Sutanto, H. A. (2022). Strategi Pengelolaan Kawasan Pesisir di Pasar Banggi Kabupaten Rembang dengan Pendekatan Analytical Hierarchy Process (AHP). *Jurnal Kelautan Tropis*, 25(2), 191–201. <https://doi.org/10.14710/jkt.v25i2.12381>